

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fraktur merupakan istilah dari hilangnya kontinuitas tulang, baik yang bersifat total maupun sebagian yang biasanya disebabkan oleh trauma, terjadinya suatu fraktur total atau sebagian ditentukan oleh kekuatan, sudut dan tenaga, keadaan tulang, serta jaringan lunak di sekitar tulang (Helmi ZN, 2022). Fraktur dapat diklasifikasikan sebagai fraktur terbuka, fraktur tertutup dan fraktur dengan komplikasi (Prof. Chairuddin Rasjad, 2022). Menurut Smeltzer, S. C & Barre, (2017). Fraktur tertutup adalah fraktur yang tidak menyebabkan robekan kulit dan integritas kulit masih utuh. Fraktur terbuka adalah fraktur yang mempunyai hubungan dengan dunia luar melalui luka pada kulit dan jaringan lunak (Prof. Chairuddin Rasjad, 2021). Fraktur dengan komplikasi adalah fraktur yang disertai komplikasi penyembuhan tulang seperti malunion, delayed union, nonunion, ataupun infeksi tulang (Buxholz RW, Heckman JD, 2016).

Berdasarkan data *World Health Organization (WHO)* mencatat pada tahun 2017-2018 terdapat 5,6 juta orang meninggal dunia dan 1,3 juta orang menderita fraktur akibat kecelakaan lalu lintas (WHO, 2018). Data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2014-2018 jumlah angka kecelakaan di Indonesia mengalami kenaikan setiap tahunnya, data terakhir pada tahun 2018 jumlah kecelakaan yang terjadi di Indonesia sebanyak 109.215 (BPS, 2019). Kementerian Kesehatan RI tahun 2018 didapatkan kasus fraktur di Indonesia mencapai prevalensi sebesar 5,5% dengan jenis fraktur yang paling banyak terjadi yaitu fraktur pada bagian ekstremitas bawah sebesar 65,2% dan ekstremitas atas sebesar 36,9%, sedangkan

menurut jenisnya 5,8% diantaranya mengalami kasus fraktur tertutup. Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 kejadian fraktur di Bali cukup tinggi, di dapatkan data fraktur sebanyak 244 (7,46%). Kabupaten Buleleng menempati posisi keempat setelah Kota Denpasar, Kabupaten Tabanan dan Jembrana dalam proporsi kejadian fraktur karena kecelakaan lalu lintas sebesar 1.163 (2,71%) (Riset Kesehatan Dasar, 2018).

Helmi ZN (2012), mengatakan fraktur dapat terjadi di bagian ekstremitas atau anggota gerak tubuh yang disebut dengan fraktur ekstremitas. Fraktur ekstremitas merupakan fraktur yang terjadi pada tulang yang membentuk lokasi ekstremitas atas (tangan, lengan, siku, bahu, pergelangan tangan, dan ekstremitas bawah (pinggul, paha, kaki bagian bawah, pergelangan kaki). Menurut Price, S.A., Wilson, (2013), prinsip penanganan fraktur dikenal dengan “empat R” yaitu, rekognisi yaitu menyangkut diagnosis fraktur ada tempat kejadian dan kemudian di rumah sakit, reduksi yaitu usaha serta tindakan memanipulasi fragmen tulang yang patah sedapat mungkin untuk kembali seperti letak asalnya, retensi yaitu aturan umum dalam pemasangan gips, yang dipasang untuk mempertahankan reduksi harus melewati sendi diatas dan sendi dibawah fraktur, rehabilitasi, yaitu pengobatan dan penyembuhan fraktur.

Mediarti et al., (2021) menyatakan fraktur merupakan ancaman potensial maupun aktual terhadap integritas seseorang, sehingga akan mengalami gangguan fisiologis maupun psikologis yang menimbulkan respon berupa nyeri, nyeri tersebut merupakan keadaan subjektif dimana seseorang memperlihatkan ketidaknyamanan secara verbal maupun nonverbal. Triyani & Eugenie (2018), mengatakan nyeri merupakan salah satu tanda dan gejala fraktur, nyeri disebabkan oleh spasme otot,

berpindah tulang dari tempatnya dan merusakkan struktur di daerah yang berdekatan. Fraktur dapat menimbulkan pembengkakan, hilangnya fungsi normal, deformitas, kemerahan, krepitasi dan rasa nyeri (Ghassani et al., 2021). Nyeri yang dirasakan oleh penderita fraktur memiliki sifat yang tajam serta menusuk, dikarenakan adanya infeksi tulang akibat spasme otot maupun penekanan pada saraf sensoris (Helmi ZN, 2022).

Mengurangi intensitas nyeri dapat dilakukan secara farmakologis atau menggunakan obat-obatan dan terapi non-farmakologis atau tanpa menggunakan obat-obatan dengan menggunakan teknik tertentu yang akan mengurangi intensitas nyeri. Tujuan dari manajemen nyeri adalah untuk mengurangi atau menghilangkan rasa sakit dan ketidaknyamanan pasien dengan efek samping seminimal mungkin. Salah satu intervensi yang efek sampingnya minimal adalah penatalaksanaan non farmakologi (Smeltzer, S. C & Barre, 2017).

Burkey & Carns (2020), mengatakan selain manajemen nyeri farmakologis saat ini juga dikembangkan manajemen nyeri non farmakologis, diantaranya berupa penggunaan teknik distraksi teknik relaksasi, hypnosis, Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation (TENS), pemijatan, tusuk jarum, aroma terapi, serta kompres hangat dan dingin. Penurunan nyeri pada pasien fraktur secara non farmakologi dapat dilakukan dengan terapi kompres dingin (Potter & Perry, 2016). Kompres dingin diketahui memiliki efek yang bisa menurunkan rasa nyeri, menurunkan respon inflamasi jaringan, dan menurunkan aliran darah serta mengurangi edema (Tamsuri A, 2022). Salah satu jenis kompres dingin adalah penggunaan *cold pack* dalam pengobatan cedera dan modalitas pengobatan yang umum digunakan dalam pengelolaan cedera (Bleakley et al., 2017). Menurut Andarmoyo (2022) dampak

fisiologis penggunaan *cold pack* memberikan dampak fisiologis yaitu vasokonstriksi pada bagian pembuluh darah, menurunkan aktivitas ujung saraf otot, memperkuat reseptor nyeri, merangsang pelepasan endorfin sehingga menurunkan transmisi nyeri melalui diameter serabut C yang menyecil serta mengaktivasi transmisi serabut saraf sensorik A-beta yang lebih cepat dan besar. Arovah (2020) mengatakan secara fisiologis es mengurangi aktivitas metabolisme dalam jaringan sehingga mencegah kerusakan jaringan sekunder dan mengurangi nyeri ke sistem saraf pusat.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di UGD RS Bangli sejak 1-31 Januari 2024 sebanyak 462 pasien yang diantaranya terdapat 10 orang pasien dengan diagnosa fraktur tertutup dan 7 diantaranya mengalami fraktur ekstremitas dan dilakukan reposisi gips, dari 7 pasien tersebut seluruhnya mengalami masalah nyeri akut.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk menyusun Karya Tulis Ilmiah Akhir Ners (KIAN) dengan mengangkat judul “Asuhan Keperawatan Nyeri Akut pada Pasien Fraktur Tertutup dengan Kompres Dingin *Cold Pack* di UGD RS Bangli Tahun 2024”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis mengangkat rumusan masalah “Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Nyeri Akut Pada Pasien Fraktur Tertutup dengan Kompres Dingin *Cold Pack* di UGD RS Bangli Tahun 2024?”

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui bagaimana asuhan keperawatan nyeri akut pada pasien fraktur tertutup dengan kompres dingin *cold pack* UGD RS Bangli.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan data keperawatan pada pasien dengan nyeri akut fraktur tertutup dengan kompres dingin *cold pack* di UGD RS Bangli tahun 2024.
- b. Mendeskripsikan masalah keperawatan pada pasien dengan asuhan keperawatan nyeri akut fraktur tertutup dengan kompres dingin *cold pack* di UGD RS Bangli tahun 2024.
- c. Mendeskripsikan intervensi kompres dingin *cold pack* pada pasien dengan nyeri akut fraktur tertutup di UGD RS Bangli tahun 2024.
- d. Mendeskripsikan implementasi kompres dingin *cold pack* pada pasien dengan nyeri akut fraktur tertutup di UGD RS Bangli tahun 2024.
- e. Mengevaluasi hasil intervensi kompres dingin *cold pack* pada pasien dengan nyeri akut fraktur tertutup di UGD RS Bangli tahun 2024.

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil karya tulis ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan bagi tenaga kesehatan khususnya perawat mengenai asuhan keperawatan nyeri akut fraktur tertutup dengan kompres dingin *cold pack* di UGD RS Bangli.
- b. Hasil karya tulis ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan

pengetahuan bagi mahasiswa jurusan keperawatan mengenai asuhan keperawatan nyeri akut fraktur tertutup dengan pemberian kompres dingin *cold pack*.

- c. Hasil karya tulis ini diharapkan dapat digunakan sebagai gambaran untuk penelitian lebih lanjut yang terkait dengan asuhan keperawatan nyeri akut fraktur tertutup dengan kompres dingin *cold pack* di UGD RS Bangli.

2. Manfaat praktis

- a. Hasil karya tulis ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan kepada perawat dalam memberikan pelayanan asuhan keperawatan nyeri akut fraktur tertutup dengan kompres dingin *cold pack* di UGD RS Bangli.
- b. Hasil karya tulis ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan sikap kepada pasien dan keluarga terkait dengan nyeri akut pada pasien fraktur tertutup dengan kompres dingin *cold pack*.
- c. Hasil karya ini dapat memberikan manfaat sebagai acuan bagi pihak institusi kesehatan dalam memberikan asuhan keperawatan sesuai dengan standar praktik asuhan keperawatan.